

MAKNA TANDA DALAM FOTO *HUMAN INTEREST*

KARYA STEVE McCURRY

(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

ANANDA YUSUF RIFAI BASHRY

NIM. 20102010114

Pembimbing

Dra. Anisah Indriati, M.Si

NIP. 19661226 199203 2 002

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1310/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **MAKNA TANDA DALAM FOTO *HUMAN INTEREST* KARYA STEVE McCURRY (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANANDA YUSUF RIFAI BASHRY
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010114
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66c294c10c8f0



Penguji I

Nasang Mizwar Haryim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66c2c0d57f6e1



Penguji II

Seiren Iktliara, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c2c01b0742f



Yogyakarta, 16 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Maftomah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c50ca1d371c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ananda Yusuf Rifai Bushry
NIM : 20102010114
Judul Skripsi : Makna Tamsil Dalam Foto Human Interest Karya Steve McCurry
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimanaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 07 Agustus 2024

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Dr. Hj. Anisah Indriani, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002


Namsang Mizwar H. S. Sos, M.Si.
NIP 19840307 201104 1 013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Yusuf
NIM : 20102010114
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Makna Tenda Dalam Foto Human Interest Karya Steve McCurry (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 07 Agustus 2024
Yang menyatakan,



Ananda Yusuf Bifri'ul Bashry
NIM 20102010114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Saya bersyukur bahwa tugas akhir ini telah selesai dan saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai, yaitu Papa (Hildan) dan Ibu (Isna) serta kedelapan saudara saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya. Motivasi dan doa kalian selalu menjadi penyemangat bagi saya. Saya sangat menyayangi kalian, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian semua.

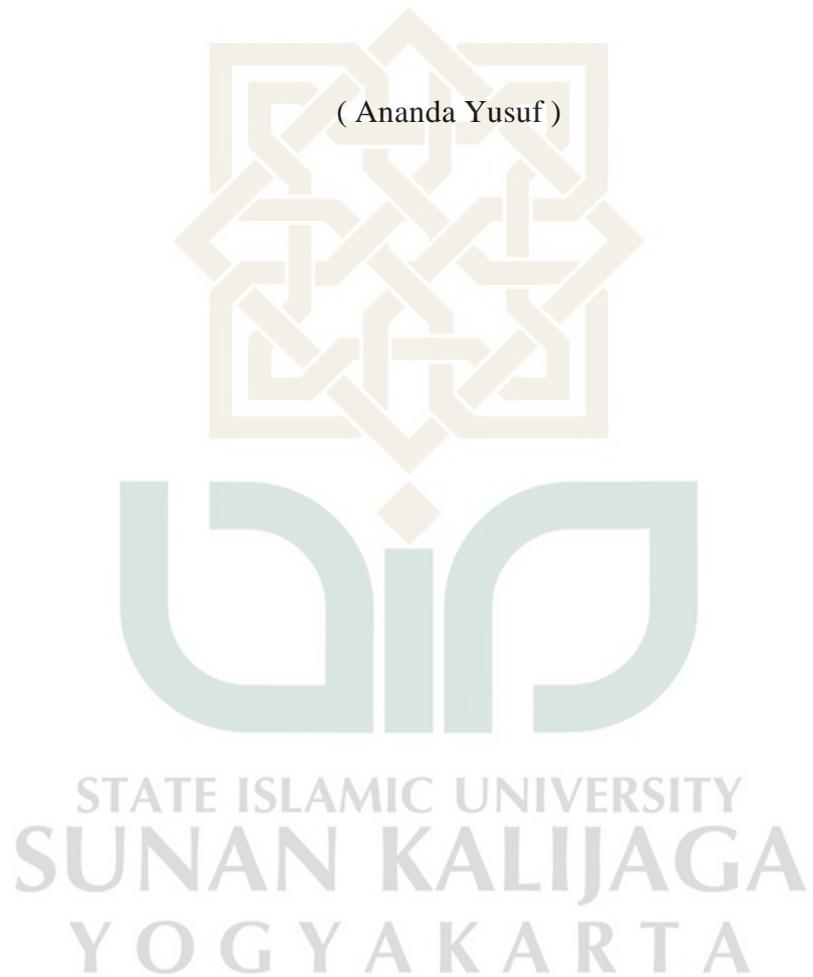
Terima kasih juga saya ucapkan kepada sahabat-sahabat, guru-guru, dan dosen-dosen yang telah membimbing dan mendampingi saya selama ini, serta kepada almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ Jadilah sesuatu yang menjatuhkanmu menjadi sebuah pelecut bagimu serta jadikanlah hal itu sebagai pelajaran berharga untuk hidupmu dan bahagiakan orang – orang disekitarmu yang menopangmu saat dirimu jatuh.”

(Ananda Yusuf)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur hanyalah milik Allah SWT atas semua limpahan karunia, kasih sayang-Nya kepada kita semua sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Serta sholawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita termasuk hamba Allah yang mendapatkan syafaat Rasulullah SAW di akhirat kelak.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mahasiswa tingkat akhir untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul “Makna Tanda Dalam Foto *Human Interest* Karya Steve McCurry (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari banyak bantuan, bimbingan, motivasi serta do'a dari berbagai pihak. Karena itulah, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebagai bentuk hormat penulis atas jasa – jasanya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof.Dr.Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

4. Dosen Pembimbing Akademik, Nanang Mizwar, S.Sos., M.Si. yang telah membimbing dan memberikan pedoman kepada penulis selama proses belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra.Hj. Anisah Indriati, M.Si. yang telah membimbing, menemani dan mendukung penulis hingga pada tahap penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh pegawai staff TU yang telah siap siaga memberikan bantuan kepada penulis dalam mengurus semua administrasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kedua orangtua saya, Bapak Hildan Nazly Bashry dan Ibu Isna Yulita, terimakasih atas do'a dan dukungannya sampai saat ini dan untuk selamanya. Terimakasih selalu ada dan menemani penulis sampai pada titik ini dan selamanya.
8. Saudara-saudara saya, terimakasih juga karena selalu ada selama ini, tempat berbagi dan memberi. Saya menyayangi kalian.
9. Seluruh keluarga besar saya tercinta beserta sanak saudara yang turut memberikan semangat.
10. Teman-teman saya KPI Angkatan 2020, terimakasih atas kenangan indah yang terukir selama ini, ilmu serta pelajaran berharga yang didapat.
11. Rekan pendakian sekaligus sahabat saya Barqi Muhammad Wafi yang berkenan menemani saya berkeluh kesah, bertukar cerita, dan melepas penat.

12. Kepada semua pihak yang ikut membantu, penyemangat untuk diri penulis.

Terimakasih untuk semuanya, semoga dimudahkan setiap urusannya, dilancarkan setiap perjalanannya, selalu dilindungi dan do'a terbaik selalu buat kalian semua. Aamiin ya robbal 'aalamiinn.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiinn.*

Yogyakarta, 07 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ananda Yusuf Rifai Bashry
NIM : 20102010114

ABSTRAK

MAKNA TANDA DALAM FOTO HUMAN INTEREST KARYA STEVE McCURRY (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Oleh : Ananda Yusuf Rifai Bashry

NIM : 20102010114

Fotografi awalnya adalah sebuah karya seni. Namun, seiring perkembangan zaman dan teknologi, fotografi juga menjadi media komunikasi. Saat ini, fotografi dapat digunakan sebagai media dakwah kepada masyarakat luas. Penelitian ini berfokus pada foto human interest karya Steve McCurry. Jenis fotografi ini mengandung cerita, pesan, atau makna tertentu. Data primer diperoleh dari foto-foto karya Steve McCurry. Setiap foto dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce untuk memahami pesan kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Setelah dianalisis dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce, foto human interest karya Steve McCurry terbukti memiliki makna dan pesan kemanusiaan. Langkah awal adalah menganalisis tanda, objek, dan interpretasi dari setiap foto human interest sesuai dengan semiotika Peirce. Kemudian, interpretasi yang muncul dipahami dan pesan kemanusiaan yang ada dicari. Makna dan pesan kemanusiaan dalam foto-foto ini sering kali mencakup ajakan untuk bersabar dan bersikap bijak menghadapi musibah atau ujian, pentingnya menebarkan kasih sayang, pentingnya pendidikan, dan perjuangan dalam hidup.

Kata Kunci : Fotografi, *Human Interest*, Semiotika Charles Sanders Peirce

ABSTRACT

THE MEANING OF SIGNS IN HUMAN INTEREST PHOTOS BY STEVE McCURRY (SEMIOTIC ANALYSIS OF CHARLES SANDERS PEIRCE)

By : Ananda Yusuf Rifai Bashry

NIM : 20102010114

Photography was originally a work of art. However, along with the development of time and technology, photography has also become a medium of communication. Currently, photography can be used as a medium for preaching to the wider community. This research focuses on human interest photos by Steve McCurry. This type of photography contains a certain story, message or meaning. Primary data was obtained from photographs by Steve McCurry. Each photo is analyzed using Charles Sanders Peirce's semiotics to understand the human message contained in it. After being analyzed using Charles Sanders Peirce's semiotic theory, Steve McCurry's human interest photos were proven to have human meaning and messages. The initial step is to analyze the signs, objects and interpretations of each human interest photo according to Peirce's semiotics. Then, the interpretation that emerges is understood and the existing human message is sought. The meaning and humanitarian messages in these photos often include a call to be patient and wise in facing disasters or trials, the importance of spreading love, the importance of education, and struggles in life.

Keywords: Photography, *Human Interest*, Semiotics Charles Sanders Peirce

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat Teoritis.....	14
2. Manfaat Praktis	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Kerangka Teori	17
1. Makna dan Tanda	17
2. Pesan Kemanusiaan	20
3. Foto Human Interest.....	22
4. Semiotika Charles Sanders Peirce	23
G. Metode Penelitian	26

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
2. Subjek dan Objek Penelitian	28
3. Sumber dan Jenis Data	28
4. Teknik Pengumpulan Data	29
5. Teknik Analisis Data	30
H. Sistematika Penelitian.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM BIOGRAFI STEVE McCURRY, FOTO HUMAN INTEREST, DAN KARYA FOTO STEVE MCCURRY	35
A. Tinjauan Biografi Steve McCurry	35
B. Tinjauan Foto Human Interest	40
C. Karya Foto Steve McCurry	48
BAB III MAKNA TANDA DALAM FOTO HUMAN INTEREST KARYA STEVE MCCURRY MENGGUNAKAN ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE.....	53
1. Cobaan dan Kebahagiaan	54
2. Pendidikan Meningkatkan Derajat Kehidupan	58
3. Perjuangan Hidup	61
4. Saling Sayang Menyayangi.....	65
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
C. Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Cobaan dan Kebahagiaan.....	49
Gambar 2. 2. Pendidikan Meninggikan Derajat Kehidupan.....	50
Gambar 2. 3. Perjuangan Hidup	51
Gambar 2. 4. Saling Sayang Menyayangi.....	52
Gambar 3. 1. Cobaan dan Kebahagiaan.....	54
Gambar 3. 2. Pendidikan Meninggikan Derajat Kehidupan.....	58
Gambar 3. 3. Perjuangan Hidup	62
Gambar 3. 4. Saling Sayang Menyayangi.....	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Tabel Matrik Analisis Gambar 1	57
Tabel 3. 2. Tabel Matrik Analisis Gambar 2	60
Tabel 3. 3. Tabel Matrik Analisis Gambar 3	64
Tabel 3. 4. Tabel Matrik Analisis Gambar 4	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk terbaik di bumi, dilengkapi dengan akal dan budi yang merupakan anugerah dari Tuhan, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dengan akal dan budi inilah, manusia mampu mengatur kehidupan secara baik, teratur, dan beradab. Nilai-nilai kemanusiaan muncul dari kemampuan berpikir dan berperilaku tersebut. Namun, seringkali manusia lupa akan anugerah ini, sehingga kejahatan terus terjadi dalam kehidupan kita. Kejahatan tersebut muncul dalam berbagai bentuk, seperti pembunuhan, penghinaan, dan pembatasan hak pribadi seseorang.¹

Menumbuhkan sikap kemanusiaan dan toleransi bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa hanya bergantung pada pendidikan di sekolah. Lingkungan juga memiliki peran penting, seperti pengaruh dari guru, orangtua, dan masyarakat sekitar. Terlebih lagi, di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, akses informasi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, melalui berbagai sumber seperti majalah, artikel, internet, televisi, bahkan film yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.²

¹ Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 In 1, (Jakarta: Wahyu media, 2010), hlm. 219.

² Agus Kichi Hermansyah, Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Buku 100 Cerita Anak Pilihan dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD/MI, AL-IBTIDA : Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 4 No. 1, Juni 2017, hlm. 18

Fotografi dapat dimanfaatkan sebagai media penyalur Pendidikan karena dengan melalui visual biasanya pesan-pesan yang terkandung didalamnya akan lebih mudah diterima. Dalam foto dapat dilihat secara langsung bagaimana makna dan cara fotografer menyampaikan secara visual sehingga memungkinkan pesan yang terkandung mudah untuk di dapat. Dalam konteks inilah fotografi dapat dikatakan sebagai media yang efektif untuk memberikan contoh kepada masyarakat mengenai suatu hal.

Nilai kemanusiaan berkaitan dengan esensi kehidupan manusia sebagai makhluk yang memiliki beragam kepentingan, keinginan, harapan, serta kebiasaan. Manusia dianggap sebagai ciptaan Tuhan yang tertinggi, dengan harkat dan martabat yang unik. Manusia sejati akan memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang mencerminkan statusnya sebagai makhluk paling tinggi di antara makhluk lainnya. Ketika membahas nilai kemanusiaan, hal itu tidak bisa dipisahkan dari manusia itu sendiri, karena nilai-nilai tersebut muncul sebagai respons terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, nilai kemanusiaan dapat dianggap sebagai sesuatu yang muncul dari kehidupan sosial, yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji nilai kemanusiaan karena hal ini berperan dalam pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk sosial.³

Makna tanda berkaitan erat dengan teori semiotika serta fungsi tanda dalam komunikasi dan budaya. Tanda adalah elemen yang digunakan untuk mewakili hal

³ Lip D. Yahya, Gus Dur-Berbeda Itu Asyik,(Yogyakarta: Kansius, 2014), hlm. 1.

lain, seperti kata, gambar, simbol, atau objek. Dalam semiotika, tanda berfungsi untuk menyampaikan makna dan informasi dari satu entitas ke entitas lainnya. Konsep ini menjadi dasar pemahaman tentang bagaimana makna disampaikan.

Makna tanda sering dipengaruhi oleh konteks penggunaannya. Konteks sosial, budaya, dan situasional dapat mempengaruhi interpretasi tanda. Misalnya, warna merah dapat memiliki makna yang berbeda di berbagai budaya sebagai simbol cinta di satu budaya dan bahaya di budaya lain.⁴

Dalam komunikasi, tanda berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Proses komunikasi melibatkan *encoding* (pembuatan tanda oleh pengirim) dan *decoding* (pemahaman tanda oleh penerima). Keberhasilan komunikasi bergantung pada kesamaan makna antara pengirim dan penerima.

Dalam studi budaya, tanda digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat menciptakan dan menggunakan tanda untuk menyampaikan nilai, identitas, dan norma mereka. Tanda-tanda budaya seperti bahasa, simbol nasional, dan ritual membentuk identitas kolektif dan hubungan sosial.⁵

Tanda juga berfungsi sebagai representasi realitas. Hubungan antara tanda dan realitas mempengaruhi cara orang memahami dan berinteraksi dengan dunia. Tanda dapat menggambarkan, merepresentasikan, atau membentuk persepsi kita terhadap realitas.

⁴ Eco, Umberto. *A Theory of Semiotics* (Indiana University Press, 1976), hlm. 80.

⁵ Eco, Umberto, *Ibid.....*, hlm. 91.

Makna tanda diterapkan dalam berbagai bidang seperti desain komunikasi, iklan, pemasaran, dan analisis media. Memahami bagaimana tanda berfungsi dan bagaimana makna dibangun penting untuk menciptakan pesan yang efektif dan menyampaikan informasi dengan jelas.

Secara keseluruhan, makna tanda meliputi pemahaman tentang teori semiotika, proses semiosis, dan pengaruh konteks serta budaya dalam pembentukan makna, menyediakan dasar untuk menganalisis bagaimana tanda berfungsi dalam komunikasi dan budaya.⁶

Fotografi secara garis besar merupakan cara termudah dalam mengabadikan sebuah moment ataupun mengabadikan sebuah pemandangan. Menilik sejarah fotografi berdasarkan hasil eksperimen dua ilmuwan yang bernama Nicephore Niece dan Jacques Mande Daguerre pada tanggal 19 Agustus 1839 di Perancis telah menemukan teknologi merekam gambar lewat kamera obsurca, pada saat kamera obsurca menjadi tonggak pertama dalam mewujudkan perekaman gambar setelah melalui beberapa proses dengan bantuan *daguerrotype*⁷ dapat mewujudkan karya gambar yang dibuat sebagai dokumentasi.⁸ "*Camera Obsurca*" yang merupakan bahasa latin yang berarti *camera* = ruangan, dan *obsurca* = gelap.⁹ Kemudian dengan kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi mulailah adanya penemuan fotografi digital. Dengan teknologi yang maju seperti saat ini, fotografi telah menjadi sebuah

⁶ Eco, Umberto. *A Theory of Semiotics* (Indiana University Press, 1976), hlm. 95.

⁷ Daguerrotype adalah sebuah metode atau proses untuk membuat foto yang pertama kali dipublikasikan di dunia. Metode tau proses percetakan ini diciptakan untuk pertama kali nya oleh dua orang sahabat yaitu Louis Daguerre dan Nicophore Niece Perancis pada tahun 1834.

⁸ Khaerul Saleh, *Fotografi Sebagai Dolumentasi*, *Jumal Seni Rupa*, (FBS-Unnimed, 2004), him. 122.

⁹ Bambang Semedhi. *Sinematografi - Videografi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 201), him. 6.

hal yang banyak diminati oleh banyak orang. Berkembangnya fotografi menjadikan fotografi memiliki berbagai macam cabang fotografi diantaranya adalah fotografi landscape, *human interest*, portrait, jurnalistik, dokumentasi, *black and white* dan lain sebagainya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada genre *human interest* karena merupakan foto yang lebih menekankan pada cerita di balik foto yang tertangkap oleh kamera dan terkadang menimbulkan rasa simpati dan empati.

Human interest sendiri berasal dari kata human dan interest. Human memiliki arti orang, manusia.¹⁰ sedangkan interest memiliki arti perhatian, menarik perhatian.¹¹ Sehingga dapat dikatakan *human interest* adalah sesuatu hal yang menarik perhatian dari diri manusia atau orang. Sedangkan dalam lingkup fotografi human interest adalah suatu karya yang mana berupa sesuatu hal yang menarik dari aktifitas manusia dan lebih menekankan pada aspek ceritanya. Penulis melakukan penelitian ini karena tertarik untuk menganalisa tentang pesan yang ada di dalam foto karena menurut penulis foto memiliki sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer kepada khalayak.

Fotografi sendiri pada dasarnya foto juga merupakan sebuah media komunikasi yang banyak digunakan saat ini. Foto atau gambar merupakan sebuah sajian visual. Sajian visual sendiri adalah representasi informasi melalui ekspresi visual. Informasi yang biasanya berupa citra kata dan karakternya diwujudkan secara konkrit melalui objek dan rupa (*shape*). Suasana, atmosfer, dan skala suatu

¹⁰ Puwono Sastro Amijoyo, Robert K. Cunningham, Junaedi. Kamus Inggris-Indonesia. Indonesia Inggris. (Semarang: Widya Karya, 2011), hm. 213

¹¹ Purwono Sastro Amijoyo, dkk, Ibid....., him. 217.

konsep atau ide yang sulit dikomunikasikan dalam bentuk kata akan lebih jelas jika dipaparkan dalam bentuk gambar. Bentuk komunikasi dan penyajian semacam ini dapat menghilangkan celah terjadinya miskomunikasi.¹²

Berkembangnya fotografi memunculkan banyak tokoh dalam dunia fotografi. Berbagai tokoh fotografi yang muncul, penulis tertarik pada salah satu tokoh fotografi yang karyanya terkenal dengan nama "Afghan Girl" atau "Sharbat Gula". Foto tersebut adalah karya dari Steve McCurry, foto tersebut yang menjadikan Steve menjadi fotografer yang mendunia. Foto yang Steve ambil ini merupakan foto dari seorang gadis yang berada di Kamp Pengungsi Nasir Bagh di Pakistan. Foto tersebut diambil ketika masa pendudukan Soviet di Afghanistan pada tahun 1984. Steve McCurry sendiri adalah seorang fotografer yang berkecukupan pada foto dengan ciri tentang sebuah konflik, tradisi kuno, dan budaya.¹³ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti foto *human interest* Steve untuk mengetahui apa makna pesan dari foto-foto dari Steve McCurry, dan peneliti melihat pesan dakwah dalam konteks ini merujuk pada nilai-nilai keagamaan, moral, atau pesan-pesan spiritualitas yang ada dalam foto tersebut.

Steve McCurry adalah fotografer asal Amerika yang dikenal luas dalam dunia fotojurnalistik. Lahir pada 23 April 1950, McCurry terkenal dengan potret-potret emosional dan gambar-gambar berwarna cerah yang menggambarkan

¹² Freddy H. Istanto, *Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*, Jurnal Vol No 2, No 1, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2000), hlm. 28.

¹³ Freddy H. Istanto, *Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*, Jurnal Vol No 2, No 1, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2000), hlm. 28.

kehidupan dan budaya dari berbagai belahan dunia.¹⁴

McCurry memperoleh perhatian internasional melalui foto ikonik "Afghan Girl," yang menampilkan seorang gadis muda dari Afghanistan dengan mata hijau yang mencolok. Foto ini, yang diterbitkan di sampul majalah *National Geographic* pada tahun 1985, menjadi salah satu gambar paling terkenal dalam sejarah fotografi. Selain keindahan visualnya, foto ini juga menyampaikan kisah mendalam tentang situasi pengungsi di Afghanistan pada waktu itu.

Karya McCurry sering kali berfokus pada konflik, budaya, dan kehidupan sehari-hari, dengan banyak foto diambil di daerah-daerah yang mengalami perang atau perubahan sosial dan politik yang signifikan. Ia telah bepergian ke berbagai tempat di dunia untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa penting, termasuk perang di Afghanistan, konflik di Irak, dan kehidupan di India. Gaya fotografinya dikenal karena penggunaan warna yang mencolok, komposisi yang tajam, dan kemampuannya menangkap ekspresi serta emosi subjek.

McCurry juga dikenal karena kemampuannya menyampaikan kisah melalui visual, memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan orang-orang dalam kondisi yang seringkali sulit. Karyanya telah dipublikasikan di berbagai media internasional dan ia telah menerima banyak penghargaan, termasuk medali emas Robert Capa untuk keberanian dalam fotografi.

Secara keseluruhan, Steve McCurry adalah fotografer berpengaruh dengan

¹⁴ McCurry, Steve. "The Afghan Girl." *National Geographic*, June 1985, vol. 167, no. 6, hlm 22-39.

karya yang tidak hanya menawan secara visual tetapi juga mendalam secara naratif, memberikan pandangan tentang berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia.

Tidak hanya menjadi media komunikasi dan juga menjadi sebuah karya seni, foto juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas berdakwah kepada umat oleh da'i. Dakwah sendiri adalah sebuah ajakan untuk atau agar lebih beriman kepada Allah, aktivitas dakwah sendiri merupakan aktivitas mengajak melalui lisan maupun media lainnya untuk beriman dan lebih dekat dengan Allah.¹⁵

Menurut sebagian besar ulama mutaakhirin (ulama kontemporer) seperti Syekh Bakhit Muthi'i, Syekh Jadul Haq Ali Jadul Haq, Syekh Ali Al-Sais, Syekh Yusuf Al-Qardhawi, Syekh Mutawalli Sya'rawi, Syekh Ramadhan al-Bouty, dan Syekh Ali Jumah, hukum fotografi adalah mubah (diperbolehkan) asalkan proses pembuatannya tidak melanggar syariat Islam. Fotografi tidak menjadi masalah selama tidak ada perubahan yang signifikan terhadap bentuk aslinya.¹⁶

Media dakwah berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan atau alat komunikasi yang menghubungkan ide-ide dengan umat, yang merupakan elemen penting dalam dakwah. Fotografi dapat digunakan sebagai media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan Islami.

Saat ini, dakwah dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah di

¹⁵ Ahmad Syafi'i, *Dasar-Dasar Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Islami, 2020), hlm. 45.

¹⁶ Daarut Tauhiid, "*Fotografi Sebagai Sarana Berdakwah*", <https://www.daaruttauhiid.org/fotografi-sebagai-sarana-berdakwah/>, diakses pada tanggal 25 Juli 2024, pukul 23.28.

masjid, tabligh akbar, televisi, radio, dan berbagai media lainnya. Dakwah juga semakin banyak hadir di media cetak dan elektronik, yang memungkinkan pesan-pesan Islami disampaikan kapan saja. Fotografi menjadi salah satu metode dakwah yang efektif, terutama bagi generasi muda.¹⁷

Foto dapat menyimpan banyak makna dan mengandung hikmah yang bisa dijadikan pelajaran. Misalnya, foto seseorang yang sedang membaca Al-Quran bisa menginspirasi orang lain untuk membaca Al-Quran. Namun, ada juga foto-foto yang tidak layak ditampilkan karena bisa menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan fotografi sebagai media dakwah yang menyampaikan pesan positif.

Dulu, dakwah dilakukan secara langsung dari satu daerah ke daerah lain dengan cara tatap muka. Namun, di era digital ini, dakwah bisa dilakukan di mana saja dan dengan berbagai cara, termasuk melalui fotografi. Fotografi dapat menjadi ladang amal jika digunakan untuk tujuan kebaikan, terutama dalam berdakwah.¹⁸

Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:¹⁹

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS. An-Nahl:125).

Belakangan ini aktivitas dakwah mulai berkembang dalam menggunakan sarana media yang saat ini sudah berkembang dengan cepat, mulai dari media cetak

¹⁷ Daarut Tauhiid, Ibid....., diakses pada tanggal 25 Juli 2024, pukul 23.30.

¹⁸ Daarut Tauhiid, "Fotografi Sebagai Sarana Berdakwah", <https://www.daaruttauhiid.org/fotografi-sebagai-sarana-berdakwah/>, diakses pada tanggal 25 Juli 2024.

¹⁹ Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir Lengkap, Surah 16, hlm. 55.

seperti majalah, tabloid, buku dan lain-lain. Dan juga saat ini merambah ke media elektronik seperti televisi, internet, video, dan bahkan bisa menggunakan media foto. Dakwah bisa dilakukan menggunakan media apapun, bahkan menggunakan media visual seperti foto. Karena foto juga merupakan sebuah media komunikasi.

Dakwah pada dasarnya adalah sebuah kegiatan komunikasi yang di dalamnya terkandung muatan ilmu religi atau ilmu agama yang disampaikan kepada penerima yang dalam lingkup dakwah disebut dengan mad'u. Penggunaan media saat ini menjadi salah satu cara untuk berdakwah bagi seorang da'i.

Adanya media sebagai sarana dakwah, menjadikan umat muslim memiliki kewajiban dan tugas untuk menyiarkan agama islam ke ranah yang lebih luas, dan seorang da'i dituntut untuk berdakwah sesuai dengan bahasa, situasi dan juga kondisi dari penerima dakwah agar dapat diterima dengan baik.

Dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125, Allah Berfirman :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

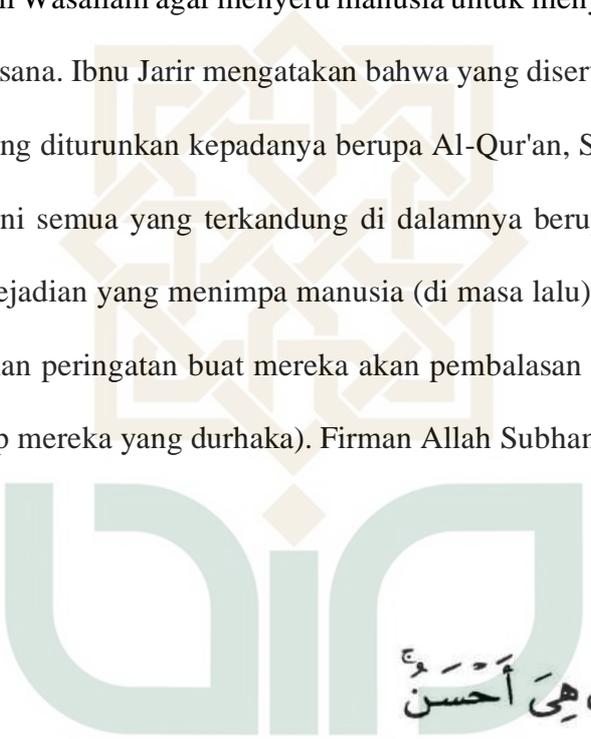
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَاتِي
هِىَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah

yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁰

Ibnu Katsir mentafsirkan ayat di atas adalah sebagai berikut:²¹

Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan kepada Rasul-Nya – Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wasallam agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an, Sunnah, dan pelajaran yang baik; yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah Subhanahu wa Ta'ala (terhadap mereka yang durhaka). Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:



وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (An-Nahl: 125)

Yakni terhadap orang-orang yang dalam rangka menyeru mereka diperlukan perdebatan dan bantahan. Maka hendaklah hal ini dilakukan dengan cara yang baik. Yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak.

²⁰ Departemen Agama RI, *The HoW Our'an Al Fatih, Al Qur'an Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode*, (Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka, 2009), hlm. 255. (semua ayat bersumber pada Al-Quran)

²¹ Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir Lengkap, Surah 16, hlm. 55.

Adapun firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya Tuhammu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya. (An-Nahl: 125), hingga akhir ayat.

Maksudnya Allah telah mengetahui siapa yang celaka dan siapa yang berbahagia di antara mereka, dan hal tersebut telah dicatat di sisi-Nya serta telah ditentukan kepastiannya. Maka serulah mereka untuk menyembah Allah, dan janganlah kamu merasa kecewa (bersedih hati) terhadap orang yang sesat diantara mereka. Karena sesungguhnya bukanlah tugasmu memberi mereka petunjuk. Sesungguhnya tugasmu hanyalah menyampaikan, dan kami lah yang akan menghisab.

Melihat tafsir Ibnu Katsir di atas penulis memahami bahwa kita sebagai manusia memiliki tugas untuk menyeru manusia agar menyembah kepada Allah, dengan cara yang bijaksana tanpa adanya tekanan ataupun intimidasi. Dan dari tafsir di atas juga kita sebagai manusia hanya memberitahukan atas apa yang sudah Allah tulis dalam Al-Qur'an dan Hadits.²²

Oleh karena itu, dari hal diatas seorang manusia yang memiliki tugas untuk menyeru sebagai mana disebut dengan da'i, menyeru atau mengajak umat dengan tanpa ada paksaan dan menyampaikannya dengan bijaksana dan cara yang baik.

²² Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir Lengkap, Surah 16, hlm. 60.

Cara yang baik dalam menyampaikan dakwah memiliki berbagai macam cara diantaranya adalah bisa menggunakan foto sebagai media dakwah kepada mad'u.

Penulis dalam melakukan penelitian nantinya akan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Dalam teorinya Charles memiliki konsep yang disebut dengan konsep tanda. Menurutnya sebuah tanda atau sign (*representamen*) adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan (*interpretant*) dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada objek (*object*).²³ Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*.²⁴ Dengan demikian, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi triadik langsung dengan *interpretan* dan objeknya.²⁵

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang foto *human interest* karena dalam setiap foto yang diambil memiliki sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Makna Tanda Dalam Foto *Human Interest* Karya Steve McCurry (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”.

²³ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011). hlm. 17

²⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), him 41.

²⁵ Kris Budiman, *Ibid*, him. 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah : Bagaimana Makna Pesan Kemanusiaan Dalam Foto Human Interest Karya Steve McCurry Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan Kemanusiaan dalam foto human interest karya Steve McCry dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan mantaat penelitian terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan titik tolak bagi penulis yang ingin mengembangkan keilmuan di bidang fotografi yang berkaitan dengan pesan dibalik sebuah foto.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai apa pesan yang ingin disampaikan seorang fotografer dalam foto yang diabadikannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi rujukan bagi penulis baru yang akan mengkaji hal hal terkait fotografi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang

makna atau pesan yang terkandung di dalam sebuah foto.

- c. Memperoleh gelar keserjanaan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Kajian Pustaka

Penelusuran kajian pustaka ini didasarkan pada kemampuan penulis dalam menelusuri penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Setelah dilakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Jurnal Najwa Amaly tahun 2022 yang berjudul *Pesan Kemanusiaan Dalam Pembukaan FIFA World Qatar 2022*. Hasil analisis teks garis yang disimpulkan menunjukkan bahwa pada pembukaan FIFA World Cup Qatar 2022, terdapat beberapa pesan kemanusiaan diantaranya pesan toleransi, yaitu sikap menghargai dan menghormati hak manusia lainnya, serta pesan keberagaman dan persatuan antar manusia. Hal ini berkaitan dengan keadaan dunia yang dilanda peperangan dan konflik antar bangsadan maraknya kasus-kasus intoleransi yang terjadi di dunia. FIFA World Cup Qatar 2022 dapat menyampaikan pesan kemanusiaan yang kuat karena manusia di dunia sedang berada ditengah perpecahan antar umat manusia. Qatar menilai piala dunia ini menjadi perayaan keberagaman manusia, dimanadengan adanya ajang ini dapat mempersatu manusia.²⁶

²⁶ Najwa Amaly, *Pesan Kemanusiaan Dalam Pembukaan FIFA World Qatar 2022*, Jurnal, (Banjarmasin, 2022).

Kedua, Skripsi Agus Salim Pribadi Harahap tahun 2019 yang berjudul "*Analisis Semiotika Foto Dalam Buku Juvenile Evolvere Kara Safik Makki*".²⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana hasil temuan akan dideskripsikan kemudian ditinjau untuk dianalisis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan juga wawancara. Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk mengetahui dan memahami makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada buku *Juvenile Evolvere* karya Safir Makki.

Ketiga, Jurnal Weni Armains tahun 2022 yang berjudul *Pesan Kemanusiaan Dalam Film The Daughter Of War*. Hasil analisis teks garis yang disimpulkan menunjukkan bahwa berupa adanya kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, do'a, ikhtiar, tanggung jawab, tolong menolong, usaha, serta nasihat hidup, sehingga melahirkan mitos yang mengandung pesan-pesan positif, ataupun nasihat yang berhubungan dengan moralitas. Adapun pesan kemanusiaan yang ditampilkan dalam film *The Doughter Of War* antara lain, yaitu: Hubungan manusia dengan manusia, di mana di dalamnya mencakup kasih sayang orang tua terhadap anaknya, persahabatan, tolong-menolong, dan saling menasehati. Hubungan manusia dengan tuhan, di mana di dalamnya mencakup beribadah kepada Allah, seperti sholat dan do'a. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, di mana di dalamnya mencakup belajar untuk meningkatkan kualitas diri. Hubungan

²⁷ Agus Salim Pribadi Harahap, *Analisis Semiotika Foto Dalam Buku Juvenile Evolvere Karya Safir Makki*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) diakses pada tanggal 18 April 2019.

manusia dengan alam, seperti membantu memulihkan alam²⁸

Keempat, jurnal Marifka Wahyu Hidayat tahun 2014 yang berjudul *Analisis Semiotika Foto Pada Buku Jakarta Estetika Banal Karya Erik Prasetya*. Hasil analisis teks garis yang disimpulkan menunjukkan bahwa kehidupan sosial di kota dengan konsep cahaya yang harus dilihat. Dari semua gambar yang diperiksa, objek ujung-ujungnya dan masyarakat politik menjadi sesuatu yang dominan untuk menjadi sesuatu yang harus dipahami oleh pembaca.²⁹

F. Kerangka Teori

1. Makna dan Tanda

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah arti atau maksud (sesuatu kata).³⁰ Dalam hal ini para ahli mengungkapkan, upaya memahami makna, sesungguhnya merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam umur manusia. Para ahli mengakui, istilah makna *meaning* memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik. Ada tiga hal yang dicoba jelaskan oleh para filsuf dan linguis sehubungan dengan usaha menjelaskan istilah makna. Ketiga hal itu, yakni:

²⁸ Weni Armaini, *Pesan Kemanusiaan Dalam Film The Daughter Of War*, Jurnal, (Jombang, 2022)

²⁹ Marifka Wahyu Hidayat, *Analisis Semiotika Foto Pada Buku Jakarta Estetika Banal Karya Erik Prasetya*, Jurnal, (Bandung, 2014)

³⁰ Suharso. Ana Retnoningsih. Gunawan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Semarang: Widya Karya, 2011), him. 306.

a. Menjelaskan makna kata secara alamiah

Dalam buku Bahasa Indonesia *Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, Dr. Juli Yani, S.Pd., M.Hum, kata ilmiah merupakan kata logis dari bahasa asing yang bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan sering dipakai oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah.³¹

Selain itu, kata ilmiah digunakan pada tulisan yang berbau Pendidikan yang juga terdapat pada penulisan artikel, karya tulis ilmiah, laporan ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi. Contoh kata ilmiah adalah analog, formasi, konservatif, fragmen, dan kontenporer.

b. Mendeskripsikan kalimat secara alamiah

Kalimat deskripsi adalah jenis kalimat yang berfungsi untuk menjelaskan sifat, kualitas, atau ciri-ciri dari suatu subjek, seperti benda, tempat, binatang, atau orang. Contoh kalimat deskripsi biasanya menggunakan bahasa yang sederhana serta menjelaskan secara detail, sehingga memudahkan pembaca untuk membayangkan dan merasakan suasana dan atmosfer dari subjek yang dideskripsikan.

Kalimat deskripsi juga menggunakan kata-kata sensual, untuk membangkitkan sensasi pada pembaca. Struktur kalimat deskripsi biasanya terdiri dari subjek, kata kerja, dan objek, yaitu subjek + kata kerja

³¹ Ragam Info, *Cara Memahami Arti Kata-Kata Ilmiah Dalam Laporan Hasil Observasi*, (Kumparan, 2023).

+ objek. Adapun contoh kalimat deskripsi di antaranya "Pemandangan alam ini memiliki keindahan yang luar biasa." "Bukit ini memiliki tebing yang curam dan pemandangan yang memikat." Dengan menggunakan kalimat deskripsi, pembaca dapat memperoleh gambaran yang memuaskan dan memahami secara detail tentang subjek yang dideskripsikan.³²

c. Menjelaskan makna dalam proses komunikasi.³³

Makna tidak pernah tunggal, sama seperti bahasa yang sangat bervariasi dan beragam. Namun, komunikasi yang baik dan efektif ditentukan oleh kemampuan untuk menghasilkan `makna` yang sama di antara para peserta, meskipun menggunakan bahasa yang berbeda atau tidak persis sama. Untuk itu, pemahaman yang baik tentang hakikat bahasa dan makna dalam komunikasi sangat diperlukan. Penting untuk memahami fungsi bahasa dan di mana letak makna dalam bahasa serta komunikasi yang kita bangun.

Penulis pada penelitian ini menempatkan makna pada posisi sebagai proses komunikasi. Dan proses komunikasi dalam penelitian ini berada pada komunikasi secara visual. Sehingga mana yang muncul adalah makna yang berasal dari tanda-tanda yang ada pada sebuah media visual dalam hal ini berupa foto.

³² Silvia Estefina Subitmele, *24 Contoh Kalimat Deskriptif Singkat Berbagai Aspek, Pahami Struktur Dan Ciri-Cirinya*, (Jakarta, 2023).

³³ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2001), him. 79

Tanda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah apa yang menjadi alamat atau mengatakan sesuatu.³⁴ Sedangkan menurut Charles Sanders Peirce tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas.³⁵

2. Pesan Kemanusiaan

Pesan kemanusiaan berarti pesan mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk-makhluk lainnya. Seseorang mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat menilai sikap dan perilaku sebagai layaknya manusia.³⁶

Pesan kemanusiaan terdiri dari Kebenaran, Kebajikan, Kedamaian, Kasih Sayang dan Tanpa Kekerasan merupakan nilai-nilai yang relevan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, manusia dituntut agar menjaga harkat dan martabatnya sebagai manusia lengkap dengan kemanusiaannya. Kesadaran ini penting dimiliki oleh setiap manusia karena dampaknya akan menumbuhkan sikap tenggang rasa terhadap manusia lain. Dengan kesadaran ini seseorang tidak akan memperlakukan orang lain menurut kemaunnya sendiri, sebab jika hal itu terjadi pada dirinya dia akan merasa

³⁴ Suharso. Ana Retoningsih. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi lux. (Semarang: Widya Karya, 2011), hm. 524.

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 41.

³⁶ Skarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Pesan Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.

tersinggung harga dirinya.³⁷

Manusia diciptakan sebagai makhluk terbaik di bumi, dilengkapi dengan akal dan budi yang merupakan anugerah dari Tuhan, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dengan akal dan budi inilah, manusia mampu mengatur kehidupan secara baik, teratur, dan beradab. Nilai-nilai kemanusiaan muncul dari kemampuan berpikir dan berperilaku tersebut. Namun, seringkali manusia lupa akan anugerah ini, sehingga kejahatan terus terjadi dalam kehidupan kita. Kejahatan tersebut muncul dalam berbagai bentuk, seperti pembunuhan, penghinaan, dan pembatasan hak pribadi seseorang.³⁸

Menumbuhkan sikap kemanusiaan dan toleransi bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa hanya bergantung pada pendidikan di sekolah. Lingkungan juga memiliki peran penting, seperti pengaruh dari guru, orangtua, dan masyarakat sekitar. Terlebih lagi, di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, akses informasi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, melalui berbagai sumber seperti majalah, artikel, internet, televisi, bahkan film yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.³⁹

Nilai kemanusiaan berkaitan dengan esensi kehidupan manusia sebagai makhluk yang memiliki beragam kepentingan, keinginan, harapan, serta kebiasaan.

³⁷ Said Aqiel Siradj, *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri* (Ciganjur Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), h. 119.

³⁸ Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 In 1*, (Jakarta: Wahyu media, 2010), hlm. 219.

³⁹ Agus Kichi Hermansyah, Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Buku 100 Cerita Anak Pilihan dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD/MI, *AL-IBTIDA : Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017, hlm. 18

Manusia dianggap sebagai ciptaan Tuhan yang tertinggi, dengan harkat dan martabat yang unik. Manusia sejati akan memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang mencerminkan statusnya sebagai makhluk paling tinggi di antara makhluk lainnya. Ketika membahas nilai kemanusiaan, hal itu tidak bisa dipisahkan dari manusia itu sendiri, karena nilai-nilai tersebut muncul sebagai respons terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, nilai kemanusiaan dapat dianggap sebagai sesuatu yang muncul dari kehidupan sosial, yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji nilai kemanusiaan karena hal ini berperan dalam pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk sosial.⁴⁰

3. Foto Human Interest

Foto *human interest* (HI) adalah sebuah foto yang pada dasarnya menggambarkan sebuah suasana kehidupan seseorang yang menarik perhatian dan menimbulkan rasa empati dan simpati dari orang yang melihatnya. Pada awalnya foto *human interest* lebih termasuk di dalam foto jurnalistik di mana foto human interest termasuk ke dalam bagian *feature*. Tetapi hanya sebagai sisipan bukan sebagai berita utama. Foto *human interest* adalah foto yang lebih banyak mengulik kegiatan atau aktivitas dari kehidupan individu atau suatu masyarakat.⁴¹

Foto human interest sendiri adalah foto yang cakupannya cukup luas dan terkadang dicampur-adukan dengan berbagai jenis foto yang lainnya

⁴⁰ Lip D. Yahya, Gus Dur-Berbeda Itu Asyik,(Yogyakarta: Kansius, 2014), hlm. 1.

⁴¹ Enche Tjin, *Apa itu Foto Human Interest, Jurnal, (Jakarya, 2013)*.

seperti *photography journalistic, conceptual photography, street photography, culture photography, portraite photography*, dan lain-lain. Maka dari itu banyak foto *human interest* yang terkadang masuk ke dalam beberapa bidang foto yang lainnya.⁴²

Kebanyakan foto human interest adalah menggambarkan kehidupan masyarakat dengan ekonomi lemah atau di daerah pedalaman, tapi sebenarnya human interest tidak membatasi pada subjek masyarakat kelas bawah saja, tapi juga termasuk potret keberhasilan dari masyarakat kelas atas.

4. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mengemukakan semiotika adalah sesuatu yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of sign*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.⁴³

Semiotika yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada "doktrin formal tentang tanda-tanda". Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait

⁴² Enche Tjin, *Ibid.*, Jurnal, (Jakarta, 2013).

⁴³ Kris Budiman. *Semiotika Visual Konsep. Isu. dan Problem Ikonitas*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 3.

dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan realitas.⁴⁴

Penulis dalam penelitian ini menggunakan konsep semiotika yang dikenalkan oleh Charles Sander Peirce. Konsep dari semiotika Peirce adalah konsep tanda. Menurut Charles, sebuah tanda atau representamen (*representamen*) adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan (*interpretant*) dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada objek (*object*).⁴⁵ Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*.⁴⁶ Dengan demikian, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi triadik langsung dengan *interpretan* dan objeknya.⁴⁷

Chales Sanders Peirce mengemukakan tanda dan pemaknaannya adalah suatu proses kognitif yang disebutnya semiosis. Jadi semiosis adalah proses yang memadukan entitas yang disebut sebagai representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi (*signification*). Proses semiosis menghasilkan rangkaian hubungan yang tak-berkesudahan, maka pada

⁴⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), him. 13.

⁴⁵ Kris Budiman. *Semiotika Visual Konsep. Isu. dan Problem Ikonitas*. (Yogvakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 17.

⁴⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 41.

⁴⁷ Kris Budiman. *Ibid....*, hlm. 17.

gilirannya sebuah interpretan akan menjadi representamen, menjadi interpretan lagi, menjadi representamen lagi, dan seterusnya.⁴⁸

Definisi tanda menurut Charles Sanders Peirce memiliki tiga komponen penting, yaitu representamen, objek dan interpretan. Upaya klasifikasi yang dikerjakan oleh Peirce terhadap tanda-tanda sungguh tidak bisa dibalang sederhana, melainkan sangatlah rumit. Meskipun demikian, pembedaan tipe-tipe tanda yang agaknya paling simpel dan fundamental adalah di antara (icon), indeks (index), dan simbol (symbol) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya.⁴⁹

Penjelasan mengenai semiosis menurut Charles Sanders Peirce yang diberikan menggambarkan proses pemaknaan tanda sebagai suatu proses kognitif. Berikut adalah ringkasan dan penjelasan dari teks yang diberikan:

Peirce menganggap tanda dan pemaknaannya sebagai proses kognitif yang disebut **semiosis**. Semiosis adalah proses pemaknaan dan penafsiran tanda melalui tiga tahapan:

a. Representamen: Tahap pertama melibatkan penyerapan aspek representamen tanda, yang pertama kali diterima melalui pancaindra.

Representamen adalah bentuk fisik dari tanda atau apa yang kita lihat, dengar, atau rasakan.

b. Objek: Tahap kedua mengaitkan representamen dengan pengalaman

⁴⁸ Kris Budiman. *Op.cit*, hlm. 17-18.

⁴⁹ Kris Budiman, *Op.cit*....., hlm. 19.

kognisi manusia, yang memaknai objek. Ini adalah langkah di mana otak kita menghubungkan tanda yang diterima dengan konsep atau objek tertentu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

- c. Interpretant: Tahap ketiga adalah penafsiran objek sesuai dengan keinginan atau perspektif seseorang, yang disebut interpretant. Interpretant adalah pemahaman atau makna yang ditarik dari hubungan antara representamen dan objek.

Proses semiosis ini menunjukkan bagaimana kita secara kognitif memproses dan memahami tanda-tanda di sekitar kita, yang melibatkan lebih dari sekadar mengamati tanda, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman dan penafsiran kita sendiri.⁵⁰

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.⁵¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tempat penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Yaitu penelitian yang

⁵⁰ Benny H. Hoed, “*Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*”, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 8.

⁵¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi, Analisis Text Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 115

melalui kepustakaan buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, dan dokumen lainnya. Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang ada kaitannya dalam penelitian ini untuk dijadikan bahan penelitian, seperti; karya-karya fotografi Steve McCurry, dan Internet.

Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif yaitu temuan-temuan penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun metode hitungan lainnya, namun dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Hal ini sejalan dengan definisi penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Carmines & Zeller, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁵²

Jenis pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika dapat digunakan untuk meneliti bermacam-macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, gambar dan drama.⁵³

Foto merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Karena foto pada umumnya dibangun menggunakan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan

⁵² E. G. Carmines & R. A. Zeller dalam Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm. 26.

⁵³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 123.

baik untuk mencapai yang diharapkan. Penelitian ini diteliti dengan pendekatan estetika fotografi sebagai pendukung interpretasi makna, dan menggunakan analisis semiotika sebagai alat interpretasi utama. Analisis semiotika yang digunakan adalah semiotika denotasi dan konotasi dalam menginterpretasi makna yang terkandung di dalamnya sehingga dihasilkan penjelasan-penjelasan yang analitis.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh, penelitian ini dengan subjek Karya Fotografi *Human Interest* oleh Steve McCurry. Sedangkan objek penelitian adalah kata kunci serta konsep yang diteliti dengan adanya kriteria tertentu, dalam penelitian ini objek pesan kemanusiaan dalam konteks ini merujuk pada nilai-nilai kemanusiaan, moral, atau pesan-pesan spiritual yang disampaikan melalui foto-foto *Human Interest* yang terdapat dalam karya-karya Steve McCurry.

Untuk memudahkan analisis, peneliti melakukan pembagian terhadap tanda, objek, dan interpretasi yang terdapat pada setiap foto yang dianalisis. peneliti mengambil 4 foto dari jumlah foto 1772 foto yang ada dalam Instagram pribadinya. Dan peneliti memilih secara acak sampling yaitu dengan cara melihat caption yang ada pada setiap foto, memiliki nilai keagamaan, dan spiritualitas.

3. Sumber dan Jenis Data

Karya foto *Human Interest* oleh Steve McCurry, karya ini berisi foto-foto *Human Interest* yang diambil oleh Steve McCurry. Setiap foto

dalam karya ini menjadi data utama yang dianalisis untuk memahami pesan kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Pemilihan foto, komposisi, visual, dan konteks penyampaian pesan kemanusiaan menjadi fokus analisis. Penulis mengambil data primer langsung dari objek yang dijadikan bahan penelitian, yaitu kumpulan foto *Human Interes* karya Steve McCurry. Selain itu juga ada data sekunder yang bertujuan mendukung penelitian yang penulis akan lakukan, yang bersumber dari buku buku refrensi, majalah, internet, dan berbagai artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini sumber data adalah karya-karya fotografi Steve McCurry yang berada di media sosial instagram pribadi milik Steve McCurry.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan melengkapi data dari bidang keilmuan yang meliputi buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, artikel, jurnal, dan data-data cetak, yang memiliki korelasi dengan tema kajian yang akan dibahas.⁵⁴

Dengan mengacu pada pengertian tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan mencari data yang berkaitan dengan foto-foto karya McCurry, berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang dapat

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 79.

digunakan sebagai bahan penerangan dan keterangan mengenai yang akan diteliti.

Dari karya-karya foto *human interest* Steve McCurry peneliti mengambil 4 foto dari jumlah foto 1772 foto yang ada dalam Instagram pribadinya. Dan peneliti memilih secara acak sampling yaitu dengan cara melihat caption yang ada pada setiap foto, memiliki nilai keagamaan, nilai kemanusiaan, dan spiritualitas.

5. Teknik Analisis Data

Charles Sanders Peirce mengemukakan semiotika adalah sesuatu yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda – tanda, pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode – kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas - entitas tertentu sebagai tanda – tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.⁵⁵

Semiotika yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatic Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda – tanda”. Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda – tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda – tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungan.⁵⁶

⁵⁵ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 3.

⁵⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 13.

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

- a. *Representamen*: bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Ferdinand De Saussure menamakannya signifier). Representamen kadang diistilahkan juga menjadi sign.
- b. *Interpretant* lebih menunjukkan makna.
- c. *Object*: lebih menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.⁵⁷

Model triadik dari Peirce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana. Tanda adalah sesuatu hal atau kapasitas yang dikaitkan pada seseorang. Tanda menciptakan sesuatu di benak orang yang merujuk pada simbol yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya tersebut dinamakan sebagai interpretant dari tanda pertama. Tanda tersebut menunjukkan sesuatu yang disebut dengan objek.⁵⁸

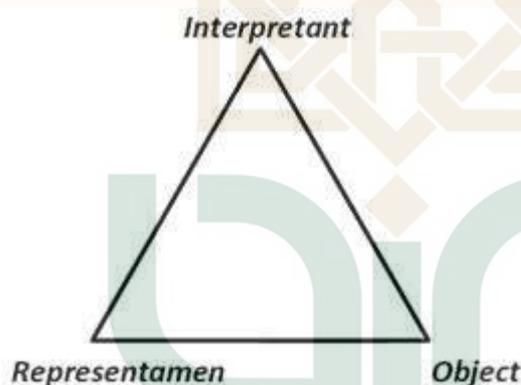
Sanders Peirce mengatakan bahwa makna dihasilkan dari rantai tanda kemudian menjadi interpretants, bila dihubungkan dengan model dialogisme Mikhail Bakhtin, setiap ekspresi budaya selalu sudah respons atau jawaban terhadap ekspresi sebelumnya, dan yang menghasilkan respons lebih lanjut dengan menjadi *addressible* kepada orang lain. Dengan

⁵⁷ Vera, *Pemikiran Filosofis*, (Jakarta: Penerbit Ilmu, 2014), hlm. 21.

⁵⁸ Fiske, John, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) hlm. 33.

urutas menjadi, *Sign* (tanda), *Object* (sesuatu yang dirujuk), *Interpretant* (hasil hubungan objek).⁵⁹

Teori semiotika Charles Sanders Peirce mengemukakan teori segitiga makna dimana elemen utama yang digunakan adalah tanda atau *sign*, (*representament*), objek, dan *interpretant*. Hubungan antara ketiga elemen utama tersebut pada nantinya akan menghasilkan sebuah proses yang disebut dengan semiosis. Adapun peta kerja semiosis dari semiotika Sanders adalah sebagai berikut:



Gambar : Peta Kerja Semiotika Charles Sanders Peirce

Sumber data : Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonita*. Hlm 18, Tahun 2011.⁶⁰

Setelah data terkumpul, maka hasil pengumpulan data kemudian dianalisis berdasarkan analisis semiotika. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah Semiotik Model Charles Peirce. Studi Semiotika

⁵⁹ Fiske, John, *Ibid.....*, hlm. 40.

⁶⁰ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm.18.

mengambil fokus penulisan pada seputar tanda. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang peneliti teliti, meliputi:

- a. Mengidentifikasi foto karya McCurry yang mengandung nilai *Human Interest*, sesuai dengan Teori Charles Sanders Peirce dengan menentukan, sign, object, dan interpretan.
- b. Menganalisis dan menginterpretasi data, analisa adalah proses memisahkan mengelompokkan permasalahan pokok yang mengarah pada jawaban rumusan masalah dengan penulisan ini, untuk kemudian di interpretasikan. Interpretasi adalah proses pemberian makna terhadap data dari peristiwa atau situasi problematis, yang telah ditemukan guna memberikan jawaban dari peristiwa yang terdapat dalam foto.
- c. Penyajian data, yaitu hasil dari analisa dan interpretasi tersebut di atas, selanjutnya penulis sajikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan atau memaparkan apa adanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan suatu susunan atau urutan dari penelitian skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penelitian, penulis membagi dalam lima bab.

BAB I. PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, subjek dan objek penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM

Terdiri dari profil atau biografi dari tokoh Steve McCurry, dan tinjauan tentang foto *Human Interest* karya Steve McCurry.

BAB III. MAKNA TANDA KEMANUSIAAN DALAM FOTO *HUMAN INTEREST* KARYA STEVE McCURRY

Bab ini, berupa analisis foto yang hendak diteliti dengan menggunakan semiotika

BAB IV. PENUTUP

Terdiri dari simpulan, saran, dan penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai “ Makna Tanda Dalam Foto *Human Interest* Karya Steve McCurry “ dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dapat diambil Kesimpulan bahwa Foto *human interest* merupakan genre foto yang menekankan pada cerita dan tentunya mengandung pesan atau makna didalamnya. Dengan mengatur komposisi dan penempatan objek yang baik, serta memasukkan unsur – unsur atau nilai – nilai religi menjadikan foto sebagai media untuk komunikasi dan juga untuk berdakwah.

Makna tanda yang penulis pahami dari foto *human interest* karya Steve McCurry pada penelitian ini memiliki kepada pesan kemanusiaan yaitu tentang bagaimana manusia untuk bersabar dan bersikap dalam menghadapi musibah atau ujian yang terjadi, bagaimana seharusnya sebagai manusia untuk bisa memberikan atau menebarkan kasih sayang kepada sesamanya, tentang pentingnya sebuah pendidikan, dan kemudian tentang sebuah perjuangan dalam hidup

Dengan hidup di zaman saat ini, di era digital, fotografi sangat mudah untuk ditemukan dan menjadi sarana prasarana untuk berdakwah, karena manusia dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan kamera

untuk foto. Zaman sekarang, media sosial sangat bermanfaat sebagai media dakwah, apalagi dengan adanya foto.

Dengan menggunakan analisis Charles Sanders Peirce, memudahkan penulis untuk menemukan makna dan pesan kemanusiaan dalam foto *human interest* karya Steve McCurry, tentu dengan menggunakan segitiga Semiotik Charles Sanders Peirce. Jika kita dengan mudah menemukan makna tanda dan pesan dakwah dalam foto *human interest* karya Steve McCurry, kita bisa dengan mudah menyampaikan pesan kemanusiaan yang terkandung di dalam foto yang sudah di analisis.

Dengan adanya Teori Semiotika Charles Sanders Peirce, memudahkan peneliti – peneliti dalam hal menemukan makna tanda pesan dalam sebuah karya. Karena itu, di dalam penelitian ini sangat menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce. Di era teknologi saat ini, foto sangat mudah kita temui dan akses, karena itu kita harus memanfaatkan teknologi saat ini sebagai media dakwah.

Karya foto Steve McCurry sangat bermanfaat jika dilihat dari sisi pesan dakwah, karena beberapa foto *human interest* karya Steve McCurry mengandung banyak pesan kemanusiaan. Dari foto yang dihasilkan, kita bisa belajar bahwa dakwah bisa melalui fotografi. Fotografi tidak hanya menghasilkan sebuah karya, tetapi juga bisa digunakan sebagai media dakwah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Makna Tanda Dalam Foto *Human Interest* Karya Steve McCurry (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Ada beberapa saran kepada :

1. Kepada Peneliti/Mahasiswa, penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan pendekatan, subjek atau tema yang berbeda, atau dengan objek atau tema yang sama namun menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda. Agar menghasilkan pengetahuan yang lebih bervariasi.
2. Kepada khalayak yang menyukai atau menggemari fotografi dengan mudahnya akses untuk menikmati foto dan agar foto tidak hanya menjadi sebuah karya seni, penulis berharap nantinya lebih banyak lagi fotografer atau khalayak yang suka terhadap dunia fotografi agar dapat memanfaatkan fotografi tak hanya menjadi sebuah seni tetapi juga menjadi sebuah media untuk menyebarkan pesan – pesan moral dan dakwah kepada khalayak umum.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Makna Tanda Dalam Foto *Human Interest* Karya Steve McCurry (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”.

Sebagai manusia tentunya selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar – besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak penulis harapkan, karena dari hal tersebut penulis bisa berintrospeksi pada kekurangan atau keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk maju dan lebih baik kepada tak lepas dari ketidaksempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materi maupun non materi sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alpito, Agustinus Shindu, 2013. *Analisis Semiotika Terhadap Foto Kemal Juffi "Warth of The Fire Mountain" dalam World Press Photo 2011*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Amijoyo, Purwono Sastro, Robeit K. Cunningham, Junaedi. 2011. *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*. Semarang: Widya Karya.
- Anisa, Hafsa Tia, 2016. *Analisis Semiotik Foto Pejuang Cilik Dari Lambung Bukik*
- Benny H. Hoed, 2014. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daarut Tauhiid, *Fotografi Sebagai Sarana Berdakwah*, <https://www.daaruttauhiid.org/fotografi-sebagai-sarana-berdakwah/>, diakses pada tanggal 25 Juli, pukul 23.38.
- Dalam Rubrik Foto "Pekan In" di Koran Kompas*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Eco, Umberto. *A Theory of Semiotics*, Indiana University Press, 1976.
- Fiske, John. 2010. *Cultural and Communication studies: sebuah pengantar paling komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fuad, Muskinul, 2015. *Psikologi Kebahagiaan Manusia*, Jurnal Komunika, Vol. 9 No. 1, Purwokerto : STAIN Purwokerto
- Aplikasi *Tafsir Ibnu Katsir* Lengkap diakses pada tanggal 2 Juli 2019.

- Budiman, Kris, 2011. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Burhanudin, 2014. *Fotografi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Agama RI, 2009. *The Holy Quran Al Fatih, Alqur'an Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode*, Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, 1976. *Kamus Inggris - Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia.
- Enche Tjin, *Apa itu Foto Human Interest, Jurnal, (Jakarya, 2013)*.
- Everlin, Sheirly, 2013. *Analisis Penerapan Fotografi Dalam Media Coffetable Book Sebagai Pengangkat Citra Suatu Wilayah, Studi Kasus: Wilayah Teluk Gong*, Jurnal RupaRupa, Tangerang: Universitas Bunda Mulia.
- Harahap, Agus Salim Pribadi, 2016. *Analisis Semiotika Foto Dalam Buku Juvenile. Evolvere Karya Safir Makki*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Istanto, Freddy H, 2004. *Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*, Jurnal Surabaya: Universitas Kriosten Petra.
- Marifka Wahyu Hidayat, *Analisis Semiotika Foto Pada Buku Jakarta Estetika Banal Karya Erik Prasetya*, Jurnal, (Bandung, 2014).
- Pateda, Mansoer, 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Ragam Info, Cara Memahami Arti Kata-Kata Ilmiah Dalam Laporan Hasil Observasi.,(Kumparan, 2023)*
- Rahmatullah, Azam Syukur, 2014. *Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saleh, Khaerul, 2004. *Fotografi sebagai dokumentasi*, Jurnal Seni Rupa. FBS-

Unnimed.

Semedhi, Bambang, 2011. *Sinematografi - Videografi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sobur, Alex, 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suharso, Ana Retnoningsih, Gunawan, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Semarang: Widya Karya.

McCurry, Steve. "The Afghan Girl." *National Geographic*, June 1985, vol. 167, No. 6.

Steve McCurry, *Foto Analisis*, <https://www.instagram.com/p/B-sRM5fnO3S/?igsh=MWg4eHB3cm5oZGVzNw==>, (di akses pada tanggal 21 Juli 2024, pukul 19.42).

Steve McCurry, *Foto Analisis*, <https://www.instagram.com/p/B-Xt1kAnvED/?igsh=aWlnOTN4ZXhzejB1>, (di akses pada tanggal 21 Juli 2024, pukul 20.01).

Steve McCurry, *Foto Analisis*, <https://www.instagram.com/p/B-Xt1kAnvED/?igsh=aWlnOTN4ZXhzejB1>, (di akses pada tanggal 21 Juli 2024, pukul 21.16).

Steve McCurry, *Foto Analisis*, <https://www.instagram.com/p/CRgy2tDFenX/?igsh=d24wbXlzeXh5emxr>, (di akses pada tanggal 21 Juli 2024, pukul 22.30).

Sumantri, Arga, 2014. *Citra Buruh Perempuan Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotik Foto Pameran Bernada Para Buruh Di Rubrik Fotografi Harian Surat Kabar Republika Edisi 8 Mei 2013)*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Vera, 2014. *Pemikiran Filosofis*. Jakarta: Penerbit Ilmu.